

# Hubungan *self-efficacy* dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa prodi sarjana terapan kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Chosi Dea Fatmawatie<sup>1\*</sup>, Indah Rahmaningtyas<sup>2</sup>, Mika Mediawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 15 September 2023  
Tanggal direvisi, 30 Juni 2024  
Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2024

### Kata kunci:

Efikasi Diri;  
Lingkungan Keluarga;  
Minat Berwirausaha;  
Mahasiswa;



10.32536/jrki.v8i1.279

### Keyword:

*Self-efficacy*;  
*Family Environment*;  
*Entrepreneurial Interest*;  
*Student*;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal melibatkan nilai pribadi seperti efikasi diri (*self-efficacy*) sementara faktor eksternal mencakup latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, hubungan sosial dan faktor budaya. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan *self-efficacy* dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy*, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri. Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 orang dan diperoleh sampel sebanyak 106 responden melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha, serta hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri. **Simpulan:** *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan lingkungan keluarga sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* guna mendorong minat berwirausaha yang lebih tinggi.

**Background:** Interest in entrepreneurship is influenced by various factors, both internal and external. Internal factors involve personal values such as self-efficacy while external factors include educational background, family environment, social relationships and cultural factors. **Objective:** To determine the relationship between self-efficacy and family environment with students' entrepreneurial interest. **Methods** This research uses a correlation design with a cross-sectional approach to analyze the relationship between self-efficacy, family environment and interest in entrepreneurship among students at the Kediri Applied Midwifery Study Program. The population in this study was 125 people and a sample of 106 respondents was obtained through simple random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire and the data was analyzed using univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank test. **Results:** This research found that there is a significant relationship between self-efficacy and interest in entrepreneurship, as well as a significant relationship between family environment and interest in entrepreneurship among students of the Kediri Applied Midwifery Study Program. **Conclusion:** Self-efficacy has a stronger influence on interest in entrepreneurship compared to the family environment, so efforts are needed to increase self-efficacy to encourage higher interest in entrepreneurship.

## Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap berbagai masalah sosial salah satunya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan. Dengan semakin banyaknya pencari kerja dan terbatasnya peluang yang tersedia menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat yang berkontribusi terhadap tantangan perekonomian Indonesia. Selain itu, banyak individu yang merasa terpaksa menjadi pengangguran akibat kesulitan mendapatkan pekerjaan terutama di kota-kota besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran Indonesia sedikit meningkat pada Agustus 2022, meskipun tetap menunjukkan stabilitas relatif dengan total pengangguran sebesar 8,42 juta orang. Meskipun populasi usia kerja meningkat, persentase mereka yang tidak aktif mencari pekerjaan juga menurun.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha. Selain itu, banyak orang tua yang lebih menginginkan anaknya untuk bekerja di sektor formal seperti menjadi pegawai negeri atau swasta dengan alasan kestabilan pendapatan bulanan (Indriyani & Subowo, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan, intelektual dan kreativitas agar individu dapat lebih mandiri dan meningkatkan semangat kerja guna memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri.

Profesi bidan menunjukkan peningkatan peminat yang signifikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah bidan di Indonesia pada 2021 mencapai 288.686 orang meningkat (15,84%) dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan tren positif dalam bidang kebidanan. Meskipun demikian, peningkatan jumlah lulusan kebidanan juga memunculkan tantangan dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mencakup efikasi diri, nilai pribadi, latar belakang

pendidikan, pengalaman kerja dan lingkungan keluarga (Şahin et al., 2019). *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha, memberikan dorongan bagi mereka untuk percaya pada kemampuan diri dalam menghadapi tantangan (Armansyah & Yuritanto, 2021). Selain itu, lingkungan keluarga turut mempengaruhi sikap dan persepsi anak terhadap kewirausahaan dengan orang tua pengusaha dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk berwirausaha (Sintya, 2019).

Dalam konteks kebidanan, kewirausahaan tidak hanya terbatas pada mengelola usaha, tetapi juga mencakup kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan layanan kebidanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa kebidanan perlu dipersiapkan untuk memahami pentingnya kewirausahaan, mengingat mereka akan terjun ke dunia kerja yang semakin kompetitif. Data menunjukkan bahwa jumlah lulusan kebidanan terus meningkat, dengan lebih dari 33.000 lulusan pada 2021, yang menunjukkan pentingnya menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan bagi lulusan kebidanan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa kebidanan mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang berminat berwirausaha disebabkan oleh faktor kepercayaan diri yang rendah, pengaruh orang tua yang lebih mendambakan anaknya menjadi pegawai negeri dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Hal ini mencerminkan pentingnya pemberian wawasan dan motivasi bagi mahasiswa kebidanan untuk mengembangkan minat berwirausaha, sesuai dengan visi Program Studi Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang bertujuan menghasilkan lulusan bidan yang berdaya saing global dan unggul dalam kewirausahaan kebidanan.

## Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan metode yang berfokus pada analisis data numerik dan penerapan program statistik untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [deachosi@mail.com](mailto:deachosi@mail.com)

hubungan antara variabel bebas *self-efficacy* dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dalam program studi kebidanan. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi serta uji *spearman-rank* untuk menganalisis hubungan antara variabel pada tingkat bivariat.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan angkatan masuk kuliah dan usia pada tabel 1

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah Dan Usia

No	Variabel	Jumlah	%
1	Angkatan Masuk Kuliah		
	Angkatan 2019	70	66%
	Angkatan 2020	36	34%
	<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>
2	Usia Responden		
	21	17	16%
	22	46	43%
	23	38	36%
	24	5	5%
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang disajikan pada [tabel 1](#), mayoritas responden berasal dari angkatan 2019 yang berjumlah 70 responden (66%) sementara sisanya berasal dari angkatan 2020, dengan jumlah 36 responden (34%). Dalam hal karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 22 tahun sebanyak 46 responden (43%) sementara jumlah responden yang berusia 24 tahun terbilang sangat sedikit hanya berjumlah 5 responden (5%).

#### 2. Self-Efficacy

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy* Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Variabel	Value Label	N	%
<i>Self Efficacy</i>	1 Sangat Rendah	0	0
	2 Rendah	0	0
	3 Cukup	5	5
	4 Tinggi	39	37
	5 Sangat Tinggi	62	58
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada [tabel 2](#), dari 106 responden mayoritas menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang sangat tinggi sebanyak 62 responden (58%). Sebagian kecil responden yaitu sebanyak 39 orang (37%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, sementara sisanya yaitu 5 responden (5%), menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang cukup.

### 3. Lingkungan Keluarga

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Variabel	Value Label	N	%
<i>Self Efficacy</i>	1 Sangat Rendah	0	0
	2 Rendah	0	0
	3 Cukup	11	10
	4 Tinggi	55	52
	5 Sangat Tinggi	40	38
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada [tabel 3](#), distribusi frekuensi untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 55 orang (52%) memiliki tingkat lingkungan keluarga yang tinggi. Sebanyak 40 responden (38%) berada pada kategori lingkungan keluarga sangat tinggi, sementara 11 responden (10%) termasuk dalam kategori lingkungan keluarga cukup.

#### 4. Minat Berwirausaha Mahasiswa

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Variabel	Value Label	N	%
<i>Self Efficacy</i>	1 Sangat Rendah	0	0
	2 Rendah	1	1
	3 Cukup	5	5
	4 Tinggi	38	36
	5 Sangat Tinggi	62	58
<b>Total</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada [tabel 4](#), distribusi frekuensi minat berwirausaha menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 62 orang (58%) memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi. Sebanyak 38 responden (36%) menunjukkan minat berwirausaha yang tinggi, sementara 5 responden (5%) berada pada kategori minat berwirausaha cukup. Hanya 1 responden (1%) yang memiliki minat berwirausaha rendah.

## Analisis Bivariat

### a. Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

**Tabel 5.** Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

<i>Self Efficac</i>	Minat Berwirausaha											
	ST		T		C		R		SR		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
ST	33	31	29	27	0	0	0	0	0	0	62	58
T	6	6	23	22	10	9	0	0	0	0	39	37
C	1	1	3	3	1	1	0	0	0	0	5	5
R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>55</b>	<b>52</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan [tabel 5](#), sebagian kecil dari 106 responden menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *self-efficacy* sangat tinggi dan minat berwirausaha sangat tinggi berjumlah 33 responden (31%). Sebanyak 29 responden (27%) memiliki *self-efficacy* sangat tinggi dengan minat berwirausaha yang tinggi sementara 6 responden (6%) menunjukkan *self-efficacy* tinggi dan minat berwirausaha sangat tinggi dan 23 responden (22%) memiliki *self-efficacy* tinggi dengan minat berwirausaha tinggi. Hasil uji korelasi *Spearman rank* menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang menandakan adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis korelasi kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tercatat sebesar 0,648 yang mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha.

### b. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

**Tabel 6.** Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha

<i>Self Efficac</i>	Minat Berwirausaha											
	ST		T		C		R		SR		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
ST	48	45	13	12	0	0	0	0	0	0	61	58
T	14	13	24	23	2	2	0	0	0	0	40	38
C	1	1	1	1	2	2	1	1	0	0	5	5
R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>59</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan [tabel 6](#), analisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki lingkungan keluarga sangat tinggi juga memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi yaitu sebanyak 48 responden (45%). Sebanyak 13 responden (12%) memiliki lingkungan keluarga sangat tinggi dengan minat berwirausaha yang tinggi sementara 14 responden (13%) memiliki lingkungan keluarga yang tinggi dengan minat berwirausaha yang sangat tinggi. Selain itu, 24 responden (23%) memiliki lingkungan keluarga tinggi dengan minat berwirausaha tinggi. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji korelasi, kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sedang dengan arah hubungan positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan lingkungan keluarga yang mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha.

### *Self-Efficacy* Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang terdapat pada [tabel 2](#), sebagian besar responden dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang sebanyak 62 responden (58%) menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang sangat tinggi. *Self-efficacy* yang tinggi dapat membentuk pola pikir positif dan rasa berdaya yang pada gilirannya mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha serta menginspirasi mereka untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk mengambil inisiatif, mengeksplorasi konsep-konsep inovatif dan mengejar peluang kewirausahaan dengan percaya diri dan antusiasme ([Ketaren & Wijayanto, 2021](#)).

Pernyataan ini selaras dengan konsep efikasi diri yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hasil tertentu ([Rahayu & Anfajaya, 2019](#)). Efikasi diri bukanlah karakteristik yang bersifat statis, melainkan dapat berkembang dan ditingkatkan melalui berbagai pengalaman,

umpan balik yang konstruktif dan inisiatif pengembangan diri. Mendorong individu untuk meningkatkan efikasi diri yang lebih tinggi dapat memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri dan ketahanan yang lebih besar yang pada akhirnya akan mengarah pada hasil yang lebih positif serta kemampuan untuk menciptakan perubahan di lingkungan mereka (Rahayu & Anfajaya, 2019).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan keyakinan yang tinggi mereka dapat bertahan menghadapi kesulitan dan bangkit dari kegagalan tanpa mudah putus asa dalam menghadapi tantangan (Ketaren & Wijayanto, 2021). Sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri menunjukkan keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga meyakini bahwa kegagalan dalam berwirausaha tidak akan membuat mereka takut melainkan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan terus melakukan evaluasi diri guna menjadi wirausahawan yang lebih baik.

### Lingkungan Keluarga Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang ditunjukkan dalam tabel 3, sebagian besar responden dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang sebanyak 55 responden (52%) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mereka mendukung berwirausaha dengan tingkat yang tinggi. Sebanyak 40 responden (48%) lainnya berada dalam kategori lingkungan keluarga yang sangat mendukung. Hal ini menggambarkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat dikategorikan sangat tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arisanti dan Nafitasari (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pribadi individu bahkan lebih kuat daripada pengaruh lingkungan sekunder seperti masyarakat. Dalam konteks ini, perhatian, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua serta anggota keluarga lainnya sangat penting dalam membentuk perilaku dan minat anak termasuk

dalam bidang kewirausahaan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membantu anak menggali potensi mereka dan mendorong perkembangan diri mereka di masa depan (Purnamasari, 2018).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang secara keseluruhan mendukung mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini tercermin dari hasil rekapan jawaban responden yang paling banyak terdapat pada kolom X5, X6 dan X7 yang menggambarkan bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, suasana rumah yang mendukung dalam berwirausaha juga memberikan kenyamanan dan mendorong munculnya ide-ide kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam interaksi positif dengan anak-anak mereka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan dan keputusan karier anak termasuk minat mereka untuk berwirausaha.

### Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

Berdasarkan distribusi frekuensi minat berwirausaha yang ditunjukkan pada tabel 4, mayoritas responden dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang sebanyak 62 responden (58%) menunjukkan minat berwirausaha yang tinggi. Sementara itu, 38 responden (36%) memberikan tanggapan positif terhadap minat berwirausaha dalam kategori tinggi. Temuan ini menggambarkan adanya kecenderungan yang kuat di kalangan mahasiswa untuk menunjukkan minat berwirausaha.

Teori yang mendasari minat berwirausaha menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti peranan teladan menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi individu untuk tertarik menjadi wirausahawan. Banyak individu yang terinspirasi untuk berwirausaha dengan meniru atau meneladani wirausahawan sukses yang bisa berasal dari orang tua, saudara, teman atau tokoh wirausaha yang menjadi *role model*. Sebagaimana dijelaskan oleh Wu (2022) bahwa minat berwirausaha biasanya berkembang seiring dengan proses memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dan terlibat dalam

pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan yang pada akhirnya mendorong individu untuk mengejar jalur kewirausahaan sebagai karir.

Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha sering kali percaya bahwa usaha mereka akan berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan berpotensi mengubah masa depan mereka menjadi lebih baik. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan [Aieny \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mencakup kombinasi dari berbagai kualitas seperti keinginan yang kuat, kerja keras, kemandirian, keberanian untuk mengambil risiko, ketangguhan, kemampuan untuk belajar dari kegagalan, inovasi, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi serta visi yang jelas untuk masa depan. Kualitas-kualitas ini secara bersama-sama mendorong motivasi dan komitmen individu untuk mengejar kewirausahaan sebagai jalur karir.

Selanjutnya, untuk menjadi wirausahawan yang sukses seseorang tidak hanya membutuhkan pengetahuan tetapi juga semangat dan antusiasme yang tulus. Hal ini mencerminkan pentingnya minat yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Berwirausaha tidak hanya berpotensi mengurangi angka pengangguran tetapi juga dapat membantu mengatasi tantangan global yang ada, sebagaimana diungkapkan oleh [Rahayu dan Anfajaya \(2019\)](#).

#### **Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang**

Berdasarkan [tabel 5](#), ditemukan bahwa sejumlah 33 responden (31%) dari mahasiswa dengan *self-efficacy* sangat tinggi juga menunjukkan minat berwirausaha yang sangat tinggi. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha. Kekuatan hubungan keduanya terbilang kuat dengan nilai 0,648 yang menunjukkan hubungan positif. Artinya apabila *self-efficacy* meningkat maka minat berwirausaha juga cenderung meningkat.

Penelitian sebelumnya juga telah mengonfirmasi hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha khususnya dalam konteks pengembangan karier kewirausahaan. *Self-efficacy* merupakan faktor psikologis penting yang mempengaruhi minat berwirausaha, pengambilan keputusan dan keberhasilan dalam dunia kewirausahaan. Membangun efikasi diri melalui pendidikan, pengalaman serta dukungan sosial dapat menjadi strategi yang efektif bagi calon wirausahawan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, terutama di awal karier mereka, memiliki minat yang lebih besar untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh keyakinan diri yang tinggi yang pada gilirannya mendorong rasa percaya diri, keberanian, ketangguhan dan kesiapan untuk mengambil risiko sehingga individu tersebut tidak mudah menyerah ([Aieny et al., 2020](#); [Tjano, 2017](#)).

Selaras dengan temuan [Aieny \(2020\)](#), semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, semakin besar kemampuan yang dimilikinya yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. *Self-efficacy* yang tinggi menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk memupuk keyakinan diri di antara calon wirausahawan, karena hal ini dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap kegiatan kewirausahaan. Program pendidikan dan sistem pendukung yang mengembangkan dan mempertahankan *self-efficacy* yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ([Ketaren & Wijayanto, 2021](#)).

Secara keseluruhan, *self-efficacy* yang tinggi dapat berfungsi sebagai prediktor kuat kesuksesan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Self-efficacy* memberikan pola pikir, kepercayaan diri dan ketangguhan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan, meraih peluang serta menjadi wirausahawan yang sukses. Berdasarkan analisis karakteristik responden, mayoritas mahasiswa dengan *self-efficacy* sangat tinggi dan minat berwirausaha sangat tinggi berasal dari angkatan 2019 yang telah lebih dulu mengenal kewirausahaan. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, mereka harus menentukan arah masa depan yang mendorong mereka untuk membangun kepercayaan diri dan semangat untuk memulai usaha sendiri sekaligus menciptakan lapangan

pekerjaan. Faktor usia juga turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri di mana mahasiswa dengan pengalaman berwirausaha memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum pernah berwirausaha.

### Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa dengan lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi menunjukkan minat berwirausaha yang sangat tinggi yaitu sebanyak 48 responden (45%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Kekuatan hubungan antara keduanya terdeteksi dalam kategori sedang dengan nilai 0,522 yang menunjukkan bahwa peningkatan dukungan dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa kombinasi efikasi diri yang tinggi dan dukungan keluarga yang positif dapat merangsang minat dan niat untuk berwirausaha sesuai dengan konsep sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Agusmiati & Wahyudin, 2018). Penelitian sebelumnya oleh Purnamasari (2018) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dukungan, sikap dan aktivitas anggota keluarga berperan penting dalam membentuk keputusan individu untuk mengeksplorasi dan mengejar kewirausahaan sebagai jalur karir yang layak dan menarik.

Selain itu, penelitian oleh Arisanti dan Nafitasari (2018) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki usaha dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada anak-anak mereka karena pengetahuan dan pengalaman yang diberikan orang tua sejak dini memberikan motivasi bagi anak untuk mengikuti jejak kewirausahaan orang tuanya. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberi perhatian serta keteladanan akan sangat mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha anak baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, lingkungan keluarga

yang positif yang mendorong kreativitas dan pola pikir wirausaha dapat menjadi fondasi bagi kesuksesan kewirausahaan di masa depan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode 9 Juni hingga 16 Juni 2023 mengenai "*Hubungan Self-Efficacy dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang*" dapat disimpulkan bahwa:

- Sebagian besar mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang memiliki tingkat *self-efficacy* yang sangat tinggi.
- Sebagian responden menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mereka mendukung dengan tingkat yang tinggi terhadap minat berwirausaha.
- Minat berwirausaha mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang secara umum berada pada tingkat yang sangat tinggi.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Malang atas dukungan yang diberikan pada penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang atas partisipasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Aieny, F., Ahman, E., & Machmud, A. 2020. Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 251–262.
- Arisanti, P., & Nafitasari, R. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Cahaya Surya Kediri. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2), 207–217.
- Armansyah, & Yuritanto. 2021. *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen stie pembangunan tanjungpinang 1,2*. 03(01), 88–102.
- Indriyani, I., & Subowo. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484.
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Ketaren, B., & Wijayanto, P. 2021. *Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UKSW*. 8(1), 67–70.
- Purnamasari, W. 2018. *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI*.
- Rahayu, A., & Anfajaya. 2019. *SELF-EFFICACY DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH KREATIVITAS PADA MAHASISWA/I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG*. September, 20–21.
- Şahin, F., Karadağ, H., & Tuncer, B. 2019. Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: A configurational approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(6), 1188–1211.
- Sintya, N. M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–44.
- Syafiya, F., & Teguh, E. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata*. 4(2), 83–94.
- Tjano, R. N. 2017. The relationship of self-efficacy and entrepreneurial intentions on the commitment of the next generation in family-owned agribusinesses. *Independent Research Journal in the Management Sciences*, 2014, 1–12.
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Linwei, Y., Wang, Y., & Pan, H. 2022. *Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience*. 12(January).